

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENULIS NARASI
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN
MEDIA GAMBAR SERI KELAS IV MIN
GUGUS III KECAMATAN SIULAK
GEDANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
FENNIA DWI YANTHI
NIM. 1300492/2013**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

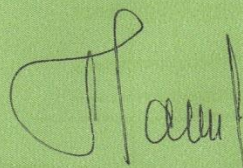
PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENULIS NARASI MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO VISUAL DAN MEDIA GAMBAR SERI KELAS IV MIN
GUGUS III KECAMATAN SIULAK GEDANG

Nama : Fennia Dwi Yanthi
Nim : 1300492
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Taufina Taufik, M.Pd
NIP. 19620504 198803 2 002

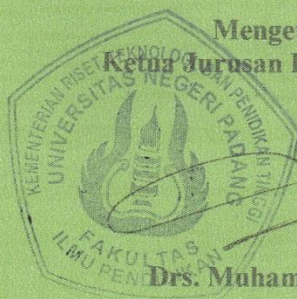
Pembimbing II



Dr. Farida F, M.Pd.MT
NIP. 19550111 197903 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si

NIP. 19610906198602 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbandingan Hasil Belajar Manulis Narasi Menggunakan
Media Audio Visual dan Media Gambar Seri Kelas IV MIN
Gugus III Kecamatan Siulak Gedang.

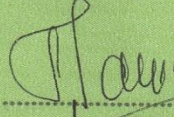


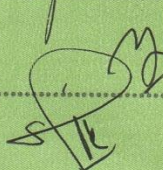

Nama : Fennia Dwi Yanthi

Nim : 1300492

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Juli 2018

Tim penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	1. 
2. Sekrestaris	: Dr. Farida F, M.Pd. MT	2. 
3. Anggota	: Dra. Ritawati M, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Yanti Fitria, S.Pd. M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Yunisrul, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fennia Dwi Yanthi

NIM/BP : 1300492

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Perbandingan Hasil Balajar Menulis Narasi Menggunakan
Media Audio Visual dan Media Gambar Seri Kelas IV MIN
Gugus III Kecamatan Siulak Gedang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Fennia Dwi Yanthi

NIM. 1300492

ABSTRAK

**FENNIA DWI YANTHI : Perbandingan Hasil Belajar Menulis Narasi
Menggunakan Media Audio Visual dan Medi Gambar
Seri Kelas IV MIN Gugus III Kecamatan Siulak
Gedang**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah yaitu kemampuan siswa dalam menulis masih tergolong sangat rendah. Hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan media . Pemahaman konsep sangatlah perlu bagi siswa karena dengan paham akan konsep siswa akan mudah menyelesaikan permasalahan. Untuk itu dilakukan penelitian dengan menerapkan media Audio Visual dan media Gambar Seri.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat perbandingan hasil belajar kemampuan menulis narasi menggunakan media audio visual dan media gambar seri. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat perbandingan hasil belajar menulis narasi menggunakan media audio visual dengan media gambar seri siswa kelas IV MIN Gugus III Kecamatan Siulak Gedang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen I yaitu 87,2, sedangkan nilai rata-rata untuk kelas eksperimen II yaitu 79,3. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji t'. Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil tes diperoleh $t'_{hitung} = 2,03$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, sedangkan $t'_{\alpha} = 1,72$. Dengan demikian $t'_{hitung} > t'_{\alpha}$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Dengan kata lain H_1 diterima. Artinya bahwa “terdapat perbandingan hasil belajar menulis narasi menggunakan media audio visual dengan media gambar seri kelas IV MIN Gugus III Kecamatan Siulak Gedang”, karena nilai rata-rata kelas eksperimen I dengan menggunakan media audio visual lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas eksperimen II dengan menggunakan media gambar seri, ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi menggunakan media audio visual lebih mampu merangsang pemikiran atau imajinasi siswa dibandingkan dengan menggunakan media gambar seri.

Kata Kunci: *Media Audio Visual, Media Gambar Seri, Menulis Narasi.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunian-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi, yang berjudul ”Perbandingan Hasil Belajar Menulis Narasi Menggunakan Media Audio Visual dan Media Gambar Seri Kelas IV MIN Gugus III Kecamatan Siulak Gedang.”

Shalawat beriring salam tidak lupa peneliti sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan dan tidak berilmu pengetahuan, kepada zaman yang terang benderang dan berilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku ketua jurusan, dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

2. Ibu Dr. Yanti Fitria, S.Pd, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Elyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UUP I Air Tawar yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.,
3. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Farida F, M.Pd. MT, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd, selaku penguji I, Dr. Yanti Fitria, S.Pd, M.Pd selaku penguji II dan Bpk Drs. Yunisrul, M.Pd selaku penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf dosen pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Yelmahti, M.PdI, selaku kepala sekolah MIN Siulak Gedang Kabupaten Kerinci, Ibu Reka Fitria, S.PdI selaku wali kelas IV A dan Ibu Desi Fristina, S.PdI selaku wali kelas IV B MIN Siulak Gedang Kabupaten Kerinci yang telah memberikan izin dan bantuannya dalam pengambilan data penelitian. Segala kemudahan yang diberikan sangat memperlancar proses pengambilan data.
7. Ayahanda dan ibunda tercinta (Iwan Purnadi,S.Pd dan Netty Heryani,S.PdI), kakanda tersayang (Fiona Rozalina,S.Pd & Jatra Permana,M.Pd) serta ananda tersayang (M.Fathan Almaizan) yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat dan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.

8. Keluarga tercinta terkhusus adinda tersayang (Azky Ferhia, S.Pd) yang selalu mendo'akan dan selalu memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman PGSD FIP UNP khususnya 13 AT 01, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih yang tulus atas segala bantuan, kritik dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, Aamiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Juli 2018

Peneliti

Fennia Dwi Yanthi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Asumsi Penelitian.....	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis 8
2. Menulis Karangan Narasi 16
3. Hakikat Media Pelajaran 21

B. Penelitian yang Relavan 33

C. Keringka Teori 34

D. Hipotesis Penelitian 37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 38

B. Populasi dan Sampel 39

C. Instrumen Penelitian..... 45

D. Teknik Pengumpulan Data.....52

E. Teknik Analisa Data..... 56

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data 60
2. Analisa Data 72

B. PEMBAHASAN HASIL

1. Keterampilan menulis narasi media audio visual 75
2. Keterampilan menulis narasi media gambar seri 75

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPP Eksperimen I.....	84
Lampiran 2 Materi Pembelajaran Eksperimen I	95
Lampiran 3 Lembar Penilaian Eksperimen I	97
Lampiran 4 Kunci Jawaban Eksperimen I	99
Lampiran 5 Lembar Penilaian Tes Siswa.....	101
Lampiran 6 RPP Eksperimen II	105
Lampiran 7 Materi Pembelajaran Eksperimen II	116
Lampiran 8 Kisi-kisi Instrumen Soal	119
Lampiran 9 Soal Uji Coba Tes.....	121
Lampiran 10 Kunci Jawaban Uji Coba Tes	122
Lampiran 11 Distribusi Data Uji Coba Tes.....	123
Lampiran 12 Data Uji Validitas	124
Lampiran 13 Uji Tingkat Kesukaran Soal	128
Lampiran 14 Data Uji Reliabilitas.....	130
Lampiran 15 Rangkuman Keseluruhan Uji Coba Tes	132
Lampiran 16 Lembar Penilaian Eksperimen II	133
Lampiran 17 Kunci Jawaban Eksperimen II.....	135
Lampiran 18 Lembar Penilaian Tes Siswa.....	137
Lampiran 19 Hasil Tes Siswa	141

Lampiran 20 Data Uji Coba Sampel Penelitia	153
Lampiran 21 Hasil Uji Coba Sampel Penelitian	159
Lampiran 22 Rekap Nilai iswa.....	161
Lampiran 23 Uji Normalitas	163
Lampiran 24 Uji Homogenitas.....	165
Lampiran 25 Uji Hipotesis	167
Lampiran 26 Dokumentasi.....	168

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas IV MIN Gugus III	39
Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas Data Populasi	41
Tabel 3.4 Uji Homogenitas Data Populasi	43
Tabel 3.5 Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3.6 Instrumen Tes.....	45
Tabel 3.7 Rubrik Penilaian.....	45
Tabel 4.1 Skor Kelas Eksperimen I Tahap Pramenulis.....	60
Tabel 4.2 Skor Kelas Eksperimen I Tahap SaatMenulis.....	61
Tabel 4.3 Skor Kelas Eksperimen I Tahap PascaMenulis.....	62
Tabel 4.4 Jumlah Keseluruhan Kelas Eksperimen I	63
Tabel 4.5 Skor Menulis Narasi Kelas Eksperimen I	64
Tabel 4.6 Skor Kelas Eksperimen II Tahap Pramenulis	66
Tabel 4.7 Skor Kelas Eksperimen II Tahap SaatMenulis	67
Tabel 4.8 Skor Kelas Eksperimen II Tahap PascaMenulis	68
Tabel 4.9 Jumlah Keseluruhan Kelas Eksperimen II	69
Tabel 4.10 Skor Menulis Narasi Kelas Eksperiemn II.....	70
Tabel 4.11 Perhitungan Rata-rata, Simpangan Baku, Skor Tertinggi ..	71

Tabel 4.12 Perhitungab Uji Normalitas.....	72
Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas Varians.....	73

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Teori	38

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Bahasa tidak hanya berbentuk lisan, melainkan juga berbentuk tulisan. Dengan adanya bahasa, manusia dapat menyampaikan apa yang sedang dipikirkannya. Dengan demikian manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya sehingga dapat mengerti apa yang dimaksudkan.

Sementara itu apabila kita berbicara tentang bahasa atau keterampilan berbahasa, berarti kita akan membicarakan hal-hal yang terdapat dalam aspek keterampilan berbahasa. Aspek keterampilan berbahasa itu sendiri yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Heaton (dalam Saddhono Kundharu & Slamet, 2014, 150) menyatakan bahwa “sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks”.

Saddiah (2015:12) mengemukakan bahwa “menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspesif”.

Oleh karena itu, keterampilan menulis dikuasai seseorang sesudah menguasai keterampilan berbahasa yang lain. Dengan demikian, keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang dikuasai seseorang sesudah menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan seseorang

sesudah menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menurut McCrimmon (dalam Saddhono Kundharu & Slamet, 2014: 150) bahwa:

Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Pada dasarnya menulis itu bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang produktif dan merupakan proses komunikasi secara tertulis. Selain itu, menulis bertujuan untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan perasaan, dan gabungan antara keduanya.

Mengingat betapa pentingnya arti kemampuan menulis bagi siswa sudah sewajarnya pengajaran menulis dibina sebaik-baiknya. Hal tersebut dapat dicapai dengan bimbingan yang sistematis dan latihan yang intensif sehingga tidak mengherankan bila kemampuan menulis disebut keterampilan yang bersifat mekanistik. Artinya kemampuan menulis itu tidak mungkin dikuasai siswa hanya melalui teori saja.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MIN Gugus III Kecamatan Siulak Gedang pada tanggal 13 November 2017 hari Senin pukul 09.00 WIB didapatkan hasil observasi sebagai berikut: (1) Ketika akan menyampaikan ide, gagasan ke dalam bentuk tulisan siswa masih ragu-ragu, (2)

Pembendaharaan kosa kata siswa yang kurang, hal ini terlihat dari bahasa yang digunakan siswa masih menggunakan bahasa ibu dalam saat proses pembelajaran berlangsung, (3) Siswa kurang pandai menata kalimat perkalimat dengan baik, terlihat dari tugas yang diberikan oleh guru, (4) Siswa kurang menguasai teknik menulis karangan yang baik dan sistematis sehingga tulisan kurang menarik.

Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (1991:3) bahwa penyebab kekurang mampuan siswa itu antara lain:

(1) Sikap sebagian besar masyarakat terhadap bahasa Indonesia belum menggembarakan, mereka tidak malu memakai bahasa yang salah, (2) Kesibukan guru bahasa Indonesia diluar jam kerjanya menyebabkan mereka tidak sempat lagi memikirkan bagaimana cara pelaksanaan pengajaran mengarang yang lebih menarik dan efektif, (3) Metode dan teknik pengajaran mengarang kurang bervariasi serta mungkin sekali hasil karangan siswa yang adapun tidak sempat dikoreksi, (4) Bagi siswa sendiri pelajaran mengarang dirasakan sebagai beban belaka dan kurang menarik, (5) Latihan mengarang sangat kurang dilakukan oleh siswa.

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, dituntut kreativitas yang tinggi dari para pengajar untuk terus mencari teknik dan media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran seperti diharapkan dalam materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan terobosan terbaru yang lebih efektif dan efisien untuk memotivasi minat siswa dalam menulis, salah satunya adalah pemanfaatan media *audio visual* dan *gambar seri* dalam kegiatan pembelajaran. Media ini sangat bagus diterapkan dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara peneliti dengan Wali Kelas IV MIN Gugu III Kecamatan Siulak Gedang Ibuk Reka Fitria, S.PdI bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih tergolong sangat rendah, hal ini terlihat dari nilai kemampuan menulis siswa dari nilai mid semester. Menurut Gorys Keraf (dalam Kusmayadi Ismail, 2010: 29) keterampilan menulis sangat penting harus ditingkatkan bagi siswa, salah satunya dengan memanfaatkan Media *Audio Visual*.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Saifudin (2015:81) bahwa dalam keterampilan menulis narasi, siswa dituntut mampu memadukan kemampuan berfikir dan kemampuan berimajinasi.

Penulis memilih karangan narasi sebagai bahan penelitian, dengan alasan sebagai berikut; *pertama*, tulisan narasi lebih banyak menceritakan peristiwa kapan, dan dimanapun bisa diperoleh, baik dari pengalaman siswa, maupun kejadian yang ada disekitarnya. *Kedua*, cerita ini biasanya mengandung fiktif dan imajinasi atau fakta yang dapat diambil dari pengalaman sendiri maupun orang lain. *Ketiga*, berbagai media dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam penelitian terutama media *audio visual* untuk itu perlu dijadikan uji coba apakah perbedaan antara menulis narasi dengan menggunakan media *audio visual* dan media *gambar seri*. Media yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah media *audio visual* dan media *gambar seri*.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka masalah yang akan diteliti adalah “ Perbandingan Hasil Belajar Menulis Narasi Menggunakan Media Audio Visual dan Media Gambar Seri”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut (1) Kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari nilai kemampuan menulis siswa, (2) Guru masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional dan belum memberikan variasi yang maksimal dalam proses pembelajaran menulis terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran secara tepat, (3) Siswa belum menguasai teknik menulis karangan dengan baik, sehingga siswa ragu-ragu untuk menuangkan ide, gagasan ke dalam bentuk tulisan, (4) Media pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru meskipun media tersebut telah disediakan pihak sekolah, (5) Guru dalam menjelaskan materi tidak diiringi dengan contoh yang menarik, sehingga siswa tidak tertantang dalam melakukan kegiatan menulis, (6) Siswa kurang berani dalam mengembangkan tulisan karena takut salah.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah Perbandingan Hasil Belajar Menulis Narasi Menggunakan Media Audio Visual dan Media Gambar Seri Kelas IV MIN Gugus III Kecamatan Siulak Gedang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat Perbandingan Hasil Belajar Menulis Narasi Menggunakan Media Audio Visual dan Media Gambar Seri di MIN Gugus III Kecamatan Siulak Gedang?

E. Asumsi Penelitian

Terdapat Perbandingan Hasil Belajar Menulis Narsai Menggunakan Media Audio Visual dan Media Gambar Seri di Min Gugus III Kecamatan Siulak Gedang.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dimaksudkan adalah untuk: Melihat Perbandingan Hasil Belajar Menulis Narasi Menggunakan Media Audio Visual dan Media Gambar Seri di MIN Gugus III Kecamatan Siulak Gedang.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan menulis khususnya menulis narasi kearah yang lebih baik.
2. Bagi Guru, dapat dijadikan masukan untuk menerapkan dan mengembangkan pembelajaran menulis kearah yang lebih baik, khususnya

dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media audio visual, agar suasana belajar siswa lebih kreatif dan produktif.

3. Bagi Sekolah, dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kurikulum sekolah berdasarkan indikator-indikator pembelajaran menulis yang telah ditentukan.
4. Bagi Peneliti, pengalaman dan wawasan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang diteliti, dari hasil pengamatan dan pengalaman langsung tersebut, Peneliti dapat melakukan kajian-kajian lebih lanjut terhadap penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis

Seseorang dengan menulis dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Tarigan (2008:22) mengatakan bahwa “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran tersebut”.

Akhadiyah (1988:2) mengatakan bahwa “kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Untuk menulis karangan yang sederhana, secara teknis seseorang dituntut memenuhi persyaratan dasar seperti menulis karangan yang rumit”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan dan untuk menyampaikan pesan (komunikasi) melalui bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

a. Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa “ menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian menulis adalah melahirakan pikiran atau perasaan (seperti pengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan isi hati si penulis kedalam bentuk tulisan, sehingga maksud hati penulis bisa diketahui banyak orang melalui tulisan yang dituliskan. Kemampuan seseorang dalam menuangkan isi hatinya kedalam sebuah tulisan sangatlah berbeda, dipengaruhi oleh latar belakang penulis. Dengan demikian, mutu atau kualitas tulisan setiap penulis berbeda pula satu sama lain. Namun, satu hal yang penting bahwa terkait dengan aktivitas menulis, seseorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis atau dapat diartikan menulis adalah kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca.

b. Pengertian Kemampuan Menulis

Kemampuan Menulis menuntut kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Kemampuan menulis ini mencakup berbagai kemampuan, misalnya kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa secara tepat, kemampuan mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan, kemampuan menggunakan gaya bahasa yang tepat dan pilihan kata serta yang lainnya.

Pada hakikatnya kemampuan menulis bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu. Berkaitan dengan pendapat Byrne (dalam Saddhono & Slamet, 2014:163) yang mengemukakan:

Kemampuan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil, keterampilan menulis menuntut kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan tersebut.

Belajar menulis yang baik memerlukan suatu metode. Salah satu metode yang dapat dipakai untuk itu adalah dengan latihan yang lama dan terus-menerus. Latihan ini dapat efektif jika kita mengacu pada pengetahuan mengenai teknik dan prinsip penulisan yang bagus.

Sementara itu, menurut David (dalam Saddhono & Slamet, 2014:165) proses menulis sekurang-kurangnya mencakup lima unsur, yaitu “(1) isi karangan, (2) bentuk karangan, (3) tata bahasa, (4) gaya, (5) ejaan dan tanda baca”. Isi karangan merupakan gagasan yang dikemukakan, bentuk karangan adalah susunan atau penyajian isi karangan, tata bahasa merupakan kaidah-kaidah bahasa termasuk di dalamnya pola-pola kalimat, gaya adalah pilihan struktur dan kosakata untuk memberi nada tertentu terhadap karangan itu, ejaan dan tanda baca adalah penggunaan tata cara penulisan lambang-lambang bahasa tertulis.

Taufina, dkk(2018:3) mengemukakan bahwa “dalam keterampilan menulis penilaian diambil berdasarkan pramenulis, menulis, dan pasca-penulisan”.

Berdasarkan beberapa butir pokok pikiran di atas dapat dirumuskan konstruk kemampuan menulis. Kemampuan menulis ialah kemampuan seseorang dalam menyusun suatu tulisan atau karangan berdasarkan fakta (umum) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pembaca melalui medium bahasa tulis dan bertaat asas pada kaidah bahasa Indonesia.

c. Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis adalah untuk alat komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca, sehingga maksud atau pesan

bisa dipahami pembaca. Seorang siswa tidak tahu tujuan apa yang diharapkan dari hasil tulisannya. Pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan kelas siswa SD yang bersangkutan.

Hugo (dalam Tarigan, 2008: 24) merangkum tujuan menulis menjadi tujuh jenis tujuan, yaitu : (1) tujuan penugasan, (2) tujuan altruistik, (3) tujuan persuasif, (4) tujuan informasional, (5) tujuan pernyataan diri, (6) tujuan kreatif, dan (7) tujuan pemecahan masalah. Sedangkan menurut Susanto (2013:253) menyatakan bahwa tujuan menulis yaitu:

(1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif, (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan disebut wacana persuasif, (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengundang tujuan estetis disebut tulisan literer atau wacana kesastraan, (4) tujuan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif.

Menurut Semi (2009:17) tujuan menulis adalah “memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, meningkatkan dan meyakinkan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk membantu siswa mengekspresikan ide, gagasan dan perasaan dengan penuh keyakinan pada dirinya sendiri secara bebas yaitu untuk kepentingan tugas, untuk menyenangkan orang

lain, untuk memberikan informasi baru kepada orang lain sehingga orang lain mengetahuinya.

d. Manfaat Menulis

Menulis merupakan sebuah kegiatan yang produktif dan kreatif dalam berbahasa. Dengan menulis akan lahir komunikasi yang tidak langsung antara pembaca dan penulis. Menulis sangat penting dalam dunia pendidikan karena memudahkan para siswa berfikir secara sistematis dan kritis. Menulis juga dapat membantu seseorang merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi tentang suatu masalah, menyusunnya menjadi urutan pengetahuan, pengalaman dalam menjelaskan pikiran-pikiran secara kronologis, dan menulis adalah penemuan diri, (Tarigan, 2008:31).

Sabarti (dalam Taufina 2016:230) menyebutkan manfaat dari menulis yaitu:

- (1) mengetahui kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan tentang topik yang dipilih. Dengan mengembangkan topik itu, maka terpaksa berfikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang tersimpang di alam bawah sadar, (2) dengan mengembangkan berbagai gagasan peneliti terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan kalau tidak menulis, (3) lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan demikian, kegiatan menulis memperluas wawasan baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan dengan topik yang akan ditulis, (4) menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian permasalahan yang semula masih samar menjadi lebih jelas, (5)

melalui tulisan dapat menjadi peninjau dan penilai gagasan secara lebih objektif, (6) lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret, (7) dengan menulis membuat berfikir aktif, sehingga dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah bukan sekedar penyadap informasi, (8) kegiatan menulis yang terencana akan membiaskan berfikir dan berbahasa secara tertib.

Dalman (2015:6) mengatakan ada beberapa manfaat menulis yang lain:

(1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya kreatif dan inovatif, (3) penumbuhan keberanian, (4) menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi, (5) mendorong kemauan dan keterampilan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis memiliki manfaat yang sangat luas. Selain dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, menulis merupakan cara menyampaikan pesan berupa pengetahuan, pikiran, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain.

e. Tahap-tahap Menulis

Tahap menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa tahap yaitu tahap prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi tulisan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

Tahap-tahap menulis menurut Ningsih (2007:123) adalah sebagai berikut:

(1) tahap prapenulisan: Pada tahap prapenulisan dilakukan persiapan, terutama menyangkut materi tulisan. Tahap pramenulis mengarah pada pengembangan pengetahuan awal (*background knowledge*), pemilihan topik yang tepat, mempertimbangkan audiens, memutuskan teknik yang akan digunakan, menentukan gagasan, melakukan penelitian, dan mengorganisasikan pikiran, (2) tahap penulisan: Pada tahap penulisan dilakukan kegiatan menuangkan ide ke dalam tulisan tanpa kekhawatiran tentang hal-hal seperti tatabahasa, ejaan, dan sebagainya, (3) tahap revisi: Revisi dilakukan dengan membubuhkan tanda-tanda atau bentuk-bentuk pembenahan pada bagian-bagian tulisan yang menjadi sasaran revisi tersebut.

Suparno dan Yunus (2010:1.15) menulis melibatkan beberapa tahap, yaitu:

(1) tahap prapenulisan: Tahap ini merupakan fase persiapan menulis meliputi aktivitas menulis topik, menetapkan tujuan dan saran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide-ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan, (2) tahap penulisan: adanya topik dan informasi yang relevan, serta kerangka, maka kita siap dalam mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka tulisan. Tapi yang perlu diingat dalam tahap ini adalah menulis sebagai suatu proses. Apabila tulisan yang kita kembangkan jauh menyimpang dari rencan semula kita haruslah dapat merevisinya kembali, (3) tahap pascapenulisan: tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan hasil tulisan. Penyuntingan juga diperlukan dalam tahap ini.

Menurut Taufina (2015:235) “Menguraikan proses menulis menjadi tiga tahap yaitu tahap prapenulisan merupakan tahap persiapan,

tahap saat menulis dimulai dengan menjabarkan ide kedalam tulisan, pascapenulisan terdiri atas tiga yaitu, merevisi, mengedit, menyajikan”.

Jadi, peneliti memakai tahap menulis adalah tahap-tahap menulis menurut Suparno dan Yunus.

2. Karangan Narasi

a. Pengertian Karangan Narasi

Menurut Ritawati, dkk (2017:13) menulis karangan narasi adalah “menulis yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa secara runtun sesuai urutan kronologisnya”.

Menurut Finoza, lamuddin (2010:244), karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung.

Keraf (2010:136) mengungkapkan bahwa “Narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu”. Narasi menyajikan peristiwa dalam sebuah rangkaian peristiwa kecil yang bertalian. Narasi mengisahkan sebuah atau suatu kelompok aksi sedemikian rupa untuk menghasilkan sesuatu yang secara populer disebut *ceritera*.

Menurut Alwasih & Alwasilah (dalam Kusmayadi, 2010:28) pada dasarnya narasi bisa dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

(1) awal narasi, biasanya berisi pengantar yaitu memperkenalkan suasana dan tokoh, bagian awal harus dibuat menarik agar dapat memikat pembaca, (2) bagian tengah adalah bagian munculnya konflik, yang secara alur kemudian akan digiring ke klimaks. Setelah mencapai klimaks, secara berangsur-angsur cerita akan mereda, (3) akhir cerita yang mereda ini memiliki cara pengungkapan bermacam-macam. Ada yang menceritkannya dengan panjang, ada yang singkat, namun ada pula yang berusaha menggantungkan akhir cerita dengan mempersilkan pembaca untuk menebaknya.

Berkaitan dengan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Karangan Narasi (penceritaan atau pengisahan) adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal.

Menurut Saifuddin (2015:81) menyatakan bahwa dalam kemampuan menulis karangan narasi, siswa dituntut mampu memadukan kemampuan berpikir dan kemampuan berimajinasi. Hal inilah yang menjadikan siswa kurang melatih kemampuan dalam menulis karangan narasi.

b. Ciri-Ciri Karangan Narasi

Semi (dalam Kusmayadi, 2010:27), memaparkan enam ciri penanda tulisan narasi antara lain sebagai berikut:

1) berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia. 2) kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi, atau gabungan keduanya. 3) berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik. 4) memiliki nilai estetika karena isi dan cara penyampainnya bersifat sastra, khususnya narasi yang berbentuk fiksi. 5) menekankan pada susunan kronologis peristiwa. 6) biasanya memiliki dialog.

Adapun karakteristik atau ciri-ciri narasi, antara lain:

- a. Adanya unsur perbuatan atau tindakan.
- b. Adanya unsur rangkaian waktu, informatif.
- c. Adanya sudut pandang penulis.

c. Jenis-Jenis Narasi

Seperti halnya deskriptif, narasipun terbagi atas dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Menurut Kusmayadi (2010:29) narasi diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris adalah narasi yang bertujuan untuk mengunggah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan atau yang diceritakan oleh penulis. Sedangkan narasi sugestif adalah narasi yang merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sedemikian rupa sehingga merangsang daya khayal para pembaca.

Narasi ekspositoris terbagi menjadi dua yaitu, narasi ekspositoris umum dan narasi ekspositoris khusus. Narasi ekspositoris umum biasanya menceritakan proses yang umum yang dapat dilakukan oleh siapa saja secara berulang-ulang. Misalnya wacana cara membuat dan menyajikan

makanan, membuat mobil, atau merakit lemari. Sedangkan narasi ekspositoris khusus berusaha menceritakan suatu peristiwa khas, yang hanya terjadi satu kali dan dalam suatu waktu tertentu.

Sedangkan narasi sugestif berusaha memberikan makna pada peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman. Oleh karena itu, narasi sugestif melibatkan daya khayal pembaca.

Dari beberapa pendapat di atas, penelitian ini difokuskan pada jenis narasi ekspositoris saja, yaitu tulisan narasi yang lebih menekankan pada rasio atau pengetahuan tentang peristiwa yang disampaikan penulis kepada pembaca.

d. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi

Menurut Semi (2009:43-44), ada lima langkah kerja dalam menulis karangan narasi, dengan petunjuk sebagai berikut:

pertama, menentukan tema atau amanat yang akan disampaikan. kedua, menetapkan sasaran pembaca. Ketiga, merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan disampaikan dalam bentuk skema alur. Keempat, membagi peristiwa utama kedalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita. Kelima, merinci peristiwa-peristiwa utama kedalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.

Menurut Kusmayadi (2010:34) langkah-langkah menulis narasi adalah sebagai berikut:

(1) Tentukan tema dan pesan yang akan disampaikan. (2) Atur sasaran pembaca. (3) Desain peristiwa utama yang ditampilkan dalam bentuk skema alur. (4) Untuk peristiwa utama diawal,

kemajuan, dan akhir cerita. (5) Rincian peristiwa utama dalam bagian peristiwa sebagai pendukung cerita. (6) Atur tokoh dan karakter, latar belakang, serta sudut pandang. (7) Memahami aturan tanda baca dalam kalimat.

Berdasarkan analisis pendapat para ahli di atas, saya menggunakan langkah-langkah menulis narasi menurut Kusmayadi (2010:34), dengan alasan mudah dipahami.

e. **Indikator Menulis Karangan Narasi**

Adapun indikator dari Keterampilan Menulis Narasi menurut Sabarti Akhadiyah (dalam Saddhono& Slamet, 2014:177) mengemukakan, antara lain:

1. Dapat memperluas pengetahuan,
2. Menyampaikan suatu makna yang tersirat,
3. Menyampaikan informasi,
4. Dapat menimbulkan daya khayal (imajinasi),
5. Dapat menggunakan penalaran hanya untuk kepentingan penyampaian.

3. Hakikat Media Pembelajaran

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik

dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Dari defenisi-defenisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

a. Pengertian media pembelajaran

Menurut Sadiman (dalam Usman & Answir, 2002:11), “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima. Hal itu dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi”.

Menurut Mahnun (2012:27) “media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penenrima pesan tersebut.

Artinya, media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam menulis sebuah kerangan dengan cepat dan tepat, maka dari itu sesuai dengan yang dikemukakan Taufina dkk (2018:3)

“Guru harus pandai menggunakan media agar proses belajar mengajar menarik dan penggunaan media digunakan dengan tepat”.

b. Fungsi media pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru didalam kelas, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar yang membawa pengaruh psikologis terhadap siswa dan membantu mengefektifkan proses penyampaian pesan dan isi pelajaran, Hamalik (dalam Arsyad, 2009: 15).

Riyanti & Setyami (2017:106) fungsi media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari fungsi media pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa kehadiran media pembelajaran merupakan hal yang dibutuhkan untuk mempermudah proses pembelajaran.

c. Jenis-jenis media pembelajaran

Media pembelajaran banyak jenis dan macamnya. Dari yang paling sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal. Ada yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan ada yang diproduksi pabrik. Ada yang sudah

tersedia dilingkungan untuk langsung dimanfaatkan dan ada yang sengaja dirancang.

Berbagai sudut pandang untuk menggolongkan jenis-jenis media. Menurut Arsyad (2009:19) menggolongkan media berdasarkan tiga unsur pokok (suara, visual dan gerak): (1) Media audio, (2) Media cetak, (3) Media visual diam, (4) Media visual gerak, (5) Media semi gerak, (6) Media visual semi gerak, (7) Media audio visual diam, (8) Media audio visual gerak.

Dalam hal ini peneliti mengambil media audio visual gerak (*audio visual*) dan media visual diam (*gambar seri*).

d. Pengertian Media Audio Visual

Menurut Arsyad (2013:141) Media Audio Visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli tape dan peralatan seperti Tape Recorder, maka hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan, karena Tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Disamping itu menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audio dapat digunakan untuk:

- 1). Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar, 2). Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi,

3). Menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa, dan 4). Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau suatu masalah.

1). Radio dan Tape

Mempersiapkan diri, guru merencanakan dan menyiapkan diri sebelum penyajian materi. Salah satu cara mempersiapkannya adalah dengan memeriksa dan mencoba materi itu, membuat catatan tentang hal-hal penting yang tercakup dalam materi audio itu, dan menentukan apa yang akan digunakan untuk membangkitkan minat, perhatian, dan motivasi siswa, bagian mana yang akan menjadi bahan utama diskusi dan yang mana yang dijadikan penilaian pemahaman siswa.

Membangkitkan kesiapan siswa, siswa dituntun agar memiliki kesiapan untuk mendengar, misalnya dengan cara memberikan komentar awal dan pertanyaan-pertanyaan. Variasi lain dalam mempersiapkan murid untuk mendengar adalah a) Mengidentifikasi materi-judul, peserta, atau keadaan yang terjadi pada saat produksi, b) Memberikan informasi latar belakang yang menarik tentang program itu, c) Membahas singkat bersama siswa mengenai topik dan memunculkan beberapa pertanyaan kunci dimana jawabannya diharapkan dapat diperoleh dari materi audio itu, d) Membuat dipapan tulis daftar kata-kata kunci atau frase kunci yang terkandung dalam

bahasan audio itu, e) Menjelaskan mengapa siswa harus mendengarkan materi audio itu.

Mendengarkan materi audio, tuntun siswa untuk menjalani pengalaman mendengar dengan waktu yang tepat atau dengan sedikit penundaan antara pengantar dan mulainya proses mendengar. Dorong siswa untuk mendengarkan dengan pikiran terbuka dan dengan kemauan, dan dengan sadar menghubungkan apa yang didengar dengan pertanyaan-pertanyaan yang dibahas sebelum program ini dimulai.

Diskusi (membahas) materi program itu, sebaiknya setelah selesai mendengar program itu, diskusi dimulai secara informal dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat umum, seperti “Bagian mana (gagasan mana) yang paling berkesan/menonjol dari program itu?”. Setelah itu barulah berpindah pada pertanyaan-pertanyaan yang dipersiapkan.

Menindaklanjuti program, pada umumnya, diskusi dan evaluasi dilakukan setelah mendengarkan program untuk mengakhiri kegiatan mendengar.

Untuk mengukur dan mengevaluasi sejauh mana perkembangan kemampuan siswa mendengar, memahami, dan menghargai materi audio, maka perlu diberikan beberapa contoh sebagai berikut:

- (1). Mengukur kemampuan siswa memperoleh informasi dan pemahaman melalui materi audio dengan memberikan tugas untuk mendengarkan rekaman kuliah atau pidato. Ajukan pertanyaan yang menyangkut fakta atau interpretasi berdasarkan apa yang didengar.
- (2). Perdengarkan satu bagian dari rekaman pidato atau drama yang belum dikenal siswa. Tugaskan siswa untuk mengidentifikasi berbagai unsur, seperti membaca, jenis kesempatan, waktu, kesiapan siswa atau sesudahnya, dan signifikasi gagasan-gagasan yang diungkapkan.
- (3). Perdengarkan seluruh atau sebagian drama, pidato atau kuliah, kemudian mintalah siswa secara kritis mengevaluasi apa yang telah didengarkannya dengan memperhatikan pendapat dan gagasan yang diungkapkan, kualitas drama, pengucapan pembicara, penekanan dan ekspresi, panjang pidato atau kuliah, dan aspek lainnya.
- (4). Dengarkan sebagian dari sajian cerita masalah, tetapi hentikan sebelum akhir cerita, kemudian mintalah siswa memberikan akhir cerita menurut versi mereka berdasarkan prinsip-prinsip dan informasi yang berkaitan.
- (5). Perdengarkan bagian akhir yang dramatis saja dari cerita yang terkenal. Mintalah siswa mengembangkan secara kreatif unsur-unsur

dasar peristiwa yang mungkin diungkapkan sebelum akhir cerita yang telah didengar.

2). Kombinasi Slide dan Suara

Keefektivan penyajian pelajaran melalui media seperti ini memerlukan perhatian khusus kepada faktor-faktor seperti berikut:

- a). Sajikan konsep-konsep dan gagasan-gagasan satu persatu. Pesan yang lebih dari satu, baik melalui visual maupun verbal, akan membagi perhatian siswa, sehingga kedua pesan itu akhirnya tidak terserap oleh siswa.
- b). Gunakan bidang penayangan dilayar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam menyampaikan pesan materi pelajaran. Satu gambar yang ditayangkan dilayar mungkin perlu tetap diproyeksikan kelayar selama diperlukan atau ingin mendapat penekanan, dan siswa dapat memahami pesan yang terkandung dalam visual itu.
- c). Susunlah unsur-unsur gambar itu dan aturlah hubungan antara unsur-unsur itu, dengan pertimbangan bahwa pesan utama diletakkan ditengah-tengah layar dan informasi lainnya pada ruang disisi ruangan.
- d). Pilihlah Slide yang berkualitas, baik menurut teknis maupun estetis.

- e). Pilihlah musik yang dapat menyentuh perasaan untuk penyajian, tetapi perhatikan jangan sampai musik mengatasi narasi.
 - f). Gunakan efek suara asli untuk memberikan bayangan realisme dalam penyajian.
 - g). Jangan terlalu banyak narasi, biarkanlah gambar-gambar yang menyajikan informasi atau pesan-pesan.
 - h). Dalam beberapa hal, penggunaan lebih dari satu suara dalam narasi akan membuat penyajian lebih dinamis.
- 3). Langkah-langkah menggunakan Model pembelajaran Media Audio Visual menurut Basuki dan Farida (1992:78) adalah sebagai berikut:
- (1) Langkah persiapan guru, pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, memahami materi yang akan disampaikan dan guru dapat memilih media yang akan digunakan, bisa televisi atau video, kemudian guru harus memilih video yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Juga perlu diketahui panjangnya video tersebut, tingkat rekomendasi video, dan lainnya. Setelah video tersebut diintegrasikan dengan rencana pelajaran. Sebaiknya video tersebut diujicobakan memuat rencana eksplisit cara menghubungkan video tersebut dengan kegiatan lainnya.

(2) Mempersiapkan kelas, peserta didik disiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan video tersebut. Untuk itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut: (a) Menjelaskan maksud pembuatan video, (b) Menjelaskan secara ringkas isi video, (c) Harus dijelaskan mengapa terdapat ketidakcocokan pendapat dengan bagian isi film bila ditemui ketidaksesuaian.

(3) Langkah penyajian, setelah peserta didik dipersiapkan barulah video diputar. Dalam penyajian ini harus disiapkan perlengkapan yang diperlukan seperti proyektor, layar dan pengeras suara. Guru harus memperhatikan keadaan ruangan gelap atau tidak dan juga guru dapat menghubungkannya dengan berbagai alat lainnya.

(4) Aktivitas lanjutan, aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan. Kalau masih terdapat kekeliruan bisa dilakukan dengan pengulangan pemutaran video tersebut. Pengertian yang diperoleh peserta didik dari melihat video akan lebih banyak manfaatnya bila diikuti dengan aktivitas lanjutan. Aktivitas tersebut dapat berupa; (a) Membaca buku tentang masalah yang ditonton jika

buku tersebut tersedia, (b) Membuat karangan tentang apa yang telah ditonton, (c) jika dirasa perlu, adakan tes atau ujian tentang materi yang disajikan lewat video tersebut”.

e. Pengertian Media Gambar Seri

Menurut Rianto (1987) “media gambar adalah salah satu jenis media bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang diekspresikan lewat tanda dan simbol”. Adapun batasan yang lebih lengkap adalah seperti yang dinyatakan oleh Sadiman (2008) yaitu “media adalah alat visual yang penting, mudah didapat dan memberikan penggambaran visual yang konkret”.

Saddiah (2015:14) menyatakan bahwa “ media pembelajaran gambar seri adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), yang berupa tiruan benda, orang atau pemandangan yang dihasilkan pada permukaan yang rata dengan adanya rangkaian yang berturut-turut baik itu cerita, buku, peristiwa dan sebagainya”.

Tuwo,dkk(2013:101) mengemukakan bahwa pengertian dari gambar seri adalah merupakan gambaran dari urutan kejadian yang dituangkan dalam bentuk gambar untuk dapat dilihat dan dipahami orang lain sehingga memudahkan seorang penulis mengungkapkan gagasan pikirannya sesuai urutan peristiwa yang diamatinya.

Jenis media gambar meliputi gambar atau foto, sketsa, grafik, komik, kartu, diagram dan peta. Diantara media pendidikan, gambar adalah media

yang paling umum, yang dapat dimengerti, dan dapat dinikmati semua orang.

Salah satu jenis media gambar adalah media gambar seri, Menurut Soeparno (dalam Usman & Ansnawir, 2002:43) yaitu:

Media gambar seri bisa juga disebut “flow chart”, wujudnya berupa kertas atau karton lebar yang berisikan beberapa buah gambar. Gambar-gambar itu dirangkai penyusunannya secara berurutan berdasarkan peristiwa yang terjadi sehingga merupakan suatu rangkaian gambar yang membentuk cerita. Biasanya setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan urutan jalan cerita.

Guru dapat menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai pendukung. Penggunaan media gambar ini dapat membantu siswa untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan. Media gambar dapat berupa gambar seri maupun gambar lepas. Gambar seri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara yang satu dengan lainnya.

Sesuai penjelasan di atas, dapat disimpulkan pengertian media gambar seri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga anatara satu gambar dengan gambar lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan.

Langkah-langkah menggunakan Model Pembelajaran Media Gambar Seri menurut Anitah (2008:12) adalah:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai,

2. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran,
3. Menyajikan materi sebagai pengantar,
4. Guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi,
5. Guru memberikan petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik memperhatikan atau menganalisis gambar,
6. Peserta didik diminta untuk menganalisis gambar tersebut dan dicatat pada kertas,
7. Guru meminta peserta didik untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis,
8. Peserta didik diminta untuk membuat kerangka karangan menjadi suatu karangan.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. Apriliya Susanti (2013) dengan judul skripsinya “Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Tambak Kemeraan Krian”, menyimpulkan bahwa skor ketercapaian pada siklus I dengan rata-rata 68,84 meningkat menjadi rata-rata 88,81 pada siklus II, ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN tambak kemeraan kecamatan krian,
2. Dini Annisa (2014) dengan judul skripsinya “ Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SD Putra Jaya Depok ” menyimpulkan bahwa diperoleh t_{hitung} sebesar 0,008 pada taraf signifikan $p < 0,05$. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak karena $0,008 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kelas IV SD Putra Jaya Depok.
3. Mauliya Hardini (2015) dengan judul skripsinya “ Peningkatan Hasil Belajar Menulis Narasi Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IV SD Negeri Panggung 5 Kota Tegal” menyimpulkan bahwa pada siklus I nilai

performansi guru 90,52 (A). persentase keaktifan siswa sebesar 73,31%, dan rata-rata nilai hasil belajar siswa 72,27 dengan ketuntasan belajar klasikal 70,37%. Pada siklus II nilai performansi guru 95,07 (A). persentase keaktifan siswa sebesar 75%. Rata-rata nilai hasil siswa 74,23 dengan ketuntasan belajar klasikal 76,92%. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar menulis narasi.

C. Kerangka Teori

Menulis merupakan bagian penting dalam kegiatan berbahasa, salah satunya adalah menulis karangan narasi. Untuk melihat kemampuan menulis siswa diperlukan suatu media. Media yang dimaksud adalah audio visual dan media gambar seri. Berdasarkan hal tersebut, maka kerangka teori pada penelitian ini akan dijabarkan secara umum dalam bentuk bagan penelitian, sebagai berikut, *pertama*, memberikan pembelajaran menulis kepada kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II yang diajark sesuai prosedur penelitian. *Kedua*, kedua kelas diberikan penjelasan materi tentang narasi. *Ketiga*, siswa diberikan perlakuan dengan media. *Keempat*, siswa diberikan tes menulis yaitu kelas eksperimen I diberi perlakuan dengan media audio visual dan kelas eksperimen II dengan media gambar seri. *Kelima*, hasil kerja siswa dinilai berdasarkan indikator penilaian, kemudian dilakukan

perbandingan kelas yang hasil lebih signifikan. *Keenam*, hasil nilai diolah berdasarkan rumus yang ditetapkan berdasarkan teori.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis narasi siswa yang menggunakan media Audio Visual diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,2 dengan simpangan baku sebesar 9,772.
2. Keterampilan menulis narasi siswa yang menggunakan media gambar seri diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,3 dengan simpangan baku sebesar 14,19.
3. Terdapatnya perbandingan antara menulis narasi menggunakan media *audio visual* dengan menulis narasi menggunakan media *gambar seri* di kelas IV MIN Gugus III Kecamatan Siulak Gedang tahun pelajaran 2017/2018, karena nilai rata-rata kelas eksperimen I dengan menggunakan media audio visual lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas eksperimen II dengan menggunakan media gambar seri, ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi menggunakan media audio visual lebih mampu merangsang pemikiran atau imajinasi siswa dibandingkan dengan menggunakan media gambar seri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis diharapkan guru agar memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti pemilihan media yang tepat termotivasi untuk belajar dan akan lebih paham dalam penyampaian materi.
2. Harapan peneliti kemudian semoga skripsi ini dapat berguna nantinya sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian dan pembelajaran bahasa indonesia khususnya pada hasil belajar menulis siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, S. (2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta: LPP UNS
- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Kuncoro, Mudrajah. (2009). *Mahir Menulis*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Kusmayadi, Ismail. (2010). *Seni Merangkai Kata: Terampil Menulis Karangan Narasi, Deskripsi, Eksposisi, Argumentasi, dan Persuasi*. Jakarta: Trias Yoga Kreasindo.
- Kustandi, Cecep, dkk. (2011). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mahmud. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mahnun, Nunu (2012). *Media Pembelajaran. Jurnal Pendidikan. (Volume 37 Nomor 1)*. <http://ojs.unm.ac.id/retorika/article/download/4881/pdf-7&title>.
- Mahjuddin, Ritawati, dkk. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Gambar Animasi Kelas IV SD. (volume 1 Nomor 1)*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=493266&10099&title>.
- Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva.
- Riyanti, Asih & Setyami, Inung (2017). *Penggunaan Media Pembelajaran Satra bagi Guru Bahasa Indonesia. Jurnal Penelitian. (Volume 10 Nomor 2)*. <http://download.portalgaruda.org/article=.php?article=252206&val=6793&title>.